

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BABAKAN MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN

Dheni Dwi Pangestuti<sup>1</sup>, Nur Fahmi Hakim Halim<sup>2</sup>, Itqon Ba'alawiy<sup>3</sup>,  
Hasbullah<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon  
Email; [fahmin932@gmail.com](mailto:fahmin932@gmail.com)

### *Abstrak*

*Pemberdayaan masyarakat saat ini memang terus banyak inovasi yang terus dilakukan, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan tersebut di harapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, salah satu caranya dengan cara pendekatan keagamaan baik di masjid maupun di madrasah, Konsep pembangunan dengan menggunakan pendekatan langsung yang memposisikan masyarakat sebagai obyek membentuk masyarakat kurang berdaya. Kurang berdaya dalam aspek sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta menurunnya pengamalan nilai atau norma yang berlaku pada masyarakat, baik bersifat normatif yang bersumber dari agama maupun budaya. Sehingga potensi masyarakat dapat berkembang dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Adapun program pemberdayaan pada masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin antaralain: pengajaran baca tulis dan hafalan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, jama'ah sholat lima waktu dan pemeliharaan sarana ibadah. Oleh karena itu, lahir paradigma pembangunan yang lebih berpihak pada masyarakat bahkan ada korelasinya dengan ajaran Islam. Korelasi antara pengembangan masyarakat melalui pendekatan keagamaan.*

**Kata Kunci:** Masyarakat, Pendekatan, Keagamaan

### *Abstract*

*Community empowerment currently continues to be carried out, community empowerment is an effort to empower the community, especially the community in Babakan Village, Ciwaringin District, Cirebon Regency, due to its incompetence both due to internal and external factors. This empowerment is expected to be able to change the order of life of the community for the better, one way is by means of a religious approach both in mosques and in madrasas, The concept of development using a direct approach that positions the community as an object of forming a less empowered society. Lack of power in the aspects of human resources and natural resources, as well as the decline in the practice of values or norms that apply to society, both normative in nature derived from religion and culture. Lack of power in the aspects of human resources and natural*

*resources, as well as the decline in the practice of values or norms that apply to society, both normative in nature derived from religion and culture. So that the potential of society can develop and avoid negative influences that are contrary to religious values. The empowerment programs for the community in Babakan Village, Ciwaringin District include: teaching literacy and memorization of the Qur'an, recitation of the yellow book, five-time prayer pilgrims and maintenance of worship facilities. Therefore, a development paradigm that is more in favor of the community is even correlated with Islamic teachings. Correlation between community development through religious equality.*

**Keywords:** Society, Approach, Religion

## 1. **PENDAHULUAN** (TNR 12, Bold, Spasi 1,5)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menegaskan umatnya agar menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dakwah sudah dipahami umat Islam baik dari aspek pengertian maupun implementasinya, banyak dari mereka menganggap dakwah berperan strategis serta menentukan dalam kerangka pembinaan mental dan spiritual. Sebab Islam sebagai agama dakwah dimana di dalamnya terkandung pengertian usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang agar yakin akan kebenaran Islam. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun prakteknya dapat di tentukan pada kegiatan dakwah yang di lakukan oleh sekelompok umat yang terpanggil untuk menyampaikan kewajiban itu. Konsep pengembangan masyarakat Islam dapat disesuaikan dengan istilah pemberdayaan, berarti pengembangan perilaku individu dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dan pengembangan masyarakat merupakan model empiris dan aksi sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang dititik tekankan kepada model pemecahan masalah umat sebagai upaya membangkitkan potensi dasar umat Islam. Manusia sebagai hamba Allah SWT sekaligus wakil-Nya

di bumi ini dikaruniai akal pikiran yang terefleksikan dalam pengetahuan dan teknologi. Dengan itu, manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan yang esensinya berasal dari Allah. Kemanfaatan ilmu tersebut teletak pada pengamalannya. Dengan akal yang dianugerahkan Allah SWT, manusia dapat mengetahui kewajiban-kewajiban dan kebutuhan-kebutuhannya terhadap Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Manusia dituntut untuk menuangkan potensi pikir dan dzikir seluas-luasnya dalam bentuk amal shaleh agar terwujud prikehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata dasar daya (power) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (power) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut. membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada.

Pemberdayaan menurut Adams (2003:8) berarti cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka. Kata pemberdayaan pada medio 80-an banyak dipakai pada diskursus ketimpangan jender dan diskriminasi antar ras dan warna kulit. Pada diskursus ini pemberdayaan dimaknai sebagai upaya memberikan pembinaan kepada perempuan dan ras yang termarginalkan. Walaupun begitu, konsep pemberdayaan sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah ketimpangan gender, ras, dan suku bangsa, akan tetapi juga berkaitan dengan masalah ekonomi dan kemiskinan (Calvès, 2009). Dewasa ini, kata pemberdayaan erat hubungannya

dengan masalah pengentasan kemiskinan. Sehingga, kehidupan manusia-manusia yang belum berdaya dapat berubah menjadi lebih baik, lebih mandiri dan akhirnya dapat berkontribusi dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat.

Belajar dari proses penyebaran Islam, sebaiknya proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman terhadap berbagai fenomena alam dan masalah-masalah sosial, yang kesemuanya dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam kerangka misi keagamaan ini, pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui arti ini, pemberdayaan dapat dimaknai “mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu” atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat”. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Zulfa, 2014). Dalam konteks masjid, masjid yang memberdayakan masyarakat adalah masjid yang mampu menguatkan masyarakatnya ke arah lebih baik. Lebih umum lagi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Mardikanto, 2015). Pendek kata, masjid diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari pencapaian kesejahteraan umat.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan, Sehingga data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka-angka melainkan jbaran katakata yang bersifat deskriptif. Pada metode pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan penelitian peneliti sebagai sebuah instrument kunci.

Penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Bulan	Kegiatan
Agustus/ I	Observasi lapangan
II	Silaturahmi kepada pengurus masjid dan pengelola madrasah
III	Melakukan Pendekatan kepada masyarakat Tua, Muda, Dan Anak-Anak
IV	Melakukan pendampingan kegiatan sholat berjama'ah di masjid
V	Mengajar di madrasah khusus anak-anak
September/ I	Melakukan pendampingan kegiatan mingguan di masjid
II	Mengadakan kegiatan bulanan di masjid sehingga dari pemerintah desa, masyarakat tua, muda, anak-anak serta para kyai dapat berkumpul, kegiatan ini di jadikan ajang silaturahmi pada setiap bulan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pendekatan keagamaan melalui keikut sertaan mengajar di madrasah dan ikut serta mengaktifkan kegiatan di masjid guna mengetahui kultur keseluruhan masyarakat yang ada di desa Babakan itu seperti apa, baik dari kalangan anak muda maupun dari kalangan orang tua.

### **A. Ikut Serta Mengajar Di Madrasah**



### **B. Dukungan Kegiatan Di Masjid**



### **Diskusi**

Dilihat dari kultur memang Desa Babakan terkenal dengan salah satu pesantren tertua di Indonesia namun ada sebagian masyarakat yang masih belum memahami terkait hal pengetahuan ilmu agama dan hal ibadah. Dibuktikan dengan masih seringnya berada di luar rumah ketika waktu sholat berlangsung dan harus pendekatan dengan ramah tamah. Di Desa Babakan ada tiga masjid tetapi satu masjid yang memang menjadi sentral kegiatan keagamaan, yaitu masjid Raudlatut Tholibin yaitu masjid yang berada di lingkungan pesantren tertua yang masyhur dengan nama Pesanten Babakan dan letaknya pun tidak jauh dengan Balai Desa. Beberapa kegiatan di masjid berdasarkan hasil observasi sudah sangat aktif. Dari mulai setiap malam hampir ada kegiatan masyarakat yang memang bersentral di masjid. Seperti, rutinan malam jumat marhabanan, istighosah, ziarah kubur, jam'iyah hadiyyu, dan lain-lain. Walaupun masjid tersebut berada di lingkungan pesantren tetapi masyarakat masih setengah setengah dalam mengikuti kegiatan tersebut, masih belum begitu konsisten, dikarenakan banyak kegiatan yang sama di masjid-masjid lainnya, sehingga dari pihak pengurus masjid dibantu pengurus

pondok pesantren serta pemerintah desa untuk mengadakan rutinan setiap bulan bersama seluruh para kyai dan masyarakat guna untuk mengaktifkan kegiatan di masjid pada setiap bulannya dan juga untuk mempererat tali silaturahmi baik dari pemerintah desa, para kyai dan seluruh masyarakat desa Babakan.

#### **4. KESIMPULAN**

Hal yang sudah dilakukan dalam pendekatan keagamaan adalah dengan sosialisasi pentingnya sholat berjamaah di masjid, kemudian sedikit demi sedikit di implementasikan oleh beberapa warga. Lalu setelah konsiten melakukan sholat berjamaah, mulai memberikan edukasi terkait pengetahuan keagamaan dengan mengikuti kegiatan di masjid, seperti istighosah, rutinan marhabanan, tahlil bersama, dll. Langkah perbaikan pengetahuan keagamaan dan pembentukan karakter harus terus dipupuk agar dapat tertanam dalam jiwa masyarakat dan anak usia remaja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi Pendidikan pada murid-murid di madrasah, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan madrasah sudah optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil yang didapat oleh peneliti pada pembahasan bahwa dari beberapa target yang menjadi acuan sikap atau pengetahuan keagamaan hampir semua bisa dicapai sebesar 75 persen. Angka 75 persen berarti menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan juga tidak hanya dilihat melalui seberapa besar angka siswa menguasai materi keagamaan. Namun dilihat juga dari sikap murid setelah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Kepada Para Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang telah memberi kesempatan untuk kami bisa melaksanakan KKN di desa ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizal, F. 2020. *Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Ekonomi*
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.

- Huda, Z. 2016. *Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain)*. *Religia*, 89-112. *Masyarakat (Studi pada Desa Berprestasi di Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta `Timur: Qisthi Press, 2007), h. 300.
- Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE, Vol. 3 –Februari2020e-ISSN 2715-6257p-ISSN 2088-5741<https://stai-binamadani.e-journalid/Syarie>.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press, Bandung
- Busthomi, A.O. (2017). *Bisnis dan Praktik Sosial: At-Taqwa Bisnis Center, Primkopjamas, dan Laziswa Masjid At-Taqwa Cirebon*. Al-Mustashfa: *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*
- Gazalba, S. 1986). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang  
Gie, T. H. (1996). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Handoko  
T. H. (1995). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPFE.
- Hasibuan, P.S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta  
Kamarudin. (2013). *Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Islam Futura*,
- Kartasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi*. Malang